

# Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan *Think Pair Share* Berbantuan Media Pizza Pecahan

Ayu Dwi Maula<sup>1\*</sup>  
Fina Fakhriyah<sup>2</sup>  
Diana Ermawati<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

[ayudwimaula04@gmail.com](mailto:ayudwimaula04@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[fina.fakhriyah@umk.ac.id](mailto:fina.fakhriyah@umk.ac.id)<sup>2)</sup>  
[diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)<sup>3)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III di SD Negeri 3 Blimbingrejo yang disebabkan oleh kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton yaitu hanya menyampaikan materi di depan kelas tanpa disertai media pembelajaran yang inovatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan mendapat nilai rata-rata sebesar 59,27. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan di kelas III SD Negeri 3 Blimbingrejo. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Blimbingrejo, dengan jenis penelitian kuantitatif *pre-eksperimental one group pretest posttest design*. Indikator pemecahan masalah yang digunakan yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* yaitu 58,75, untuk rata-rata nilai *posttest* yaitu 79,77. Data tersebut diuji normalitas sehingga bisa dilakukan uji N-gain. Uji N-gain menunjukkan hasil 0,50 dengan kriteria peningkatan sedang setelah diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan

**Keywords:** *Think Pair Share*, Pizza Pecahan, Kemampuan Pemecahan Masalah.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



## *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Media Pizza Pecahan*

### **1. Pendahuluan**

Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak unsur, seperti mengajar, mengorganisasikan kelas, memantau aktivitas siswa, membimbing siswa yang mempunyai masalah, dan memotivasi. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran berada di pundak guru, dengan kata lain guru merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran (Agustin et al., 2021). Terdapat salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari oleh siswa yaitu pelajaran matematika. Menurut Ivania et al., (2023) mempelajari matematika penting karena matematika juga berperan dalam memajukan pemikiran manusia. Tujuan pendidikan matematika yaitu meningkatkan berpikir kritis, analitis, logis, dan kreatif siswa melalui pemecahan masalah (Ermawati, Fardani, et al., 2023).

Kehidupan sehari-hari, kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut pemecahan masalah. Upaya yang dilakukan adalah dengan mendidik siswa agar dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi, salah satunya dalam pembelajaran matematika (Wulandari et al., 2024). Kendala yang sering ditemui siswa adalah kurangnya pemahaman soal dan kurangnya keterampilan siswa (Sagita et al., 2023). Ketika siswa sering berlatih memecahkan masalah, mereka akan mampu mengambil keputusan yang tepat (Hijrilliawanni et al., 2023). Bagi siswa yang mampu menyelesaikan masalah secara sistematis berarti memiliki pemahaman yang cukup dan sadar akan ide-ide matematika yang relevan (Shofiah et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika mulai dari jenjang pendidikan terendah yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Negeri 3 Blimbingrejo pada kelas III, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa masih mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak disertai dengan penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam mengkomunikasikan gagasannya. Tes kemampuan pemecahan masalah juga diberikan kepada siswa untuk memperkuat data wawancara dan observasi. Tes ini diujikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 11 orang. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 59,27 dari 11 siswa, terdapat 8 siswa yang belum tuntas. Hal ini, membuktikan bahwa ada

siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa, sehingga siswa masih perlu ditingkatkan dalam menyelesaikan tugas kerja individu maupun kelompok.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat supaya menambah antusias siswa saat proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Permasalahan yang ada, siswa lebih menyukai pembelajaran secara aktif dan berkelompok, karena siswa dapat saling bertukar pendapat dan berdiskusi mengenai permasalahan yang ada. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang guna mempengaruhi interaksi siswa di sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan saling membantu dengan siswa lain (Sumarsya & Ahmad, 2020). Model *Think Pair Share* mengoptimalkan pembelajaran siswa secara berkelompok terutama dengan teman sebangkunya untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Selain itu model ini dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Sehingga jika model ini diterapkan dalam pembelajaran sangat cocok dan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Aini et al., (2024) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dan penting dalam sistem pembelajaran. Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media yang inovatif, sehingga pembelajaran matematika menjadi tidak menarik. Media yang dibutuhkan adalah media yang konkret, karena siswa kelas III merupakan kelas rendah yang membutuhkan media yang nyata untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Media pembelajaran yang peneliti gunakan dalam pembelajaran matematika materi pecahan sederhana yaitu media Pizza Pecahan. Media Pizza Pecahan dibuat seperti potongan-potongan pizza yang dapat dibongkar pasang, hal ini akan membuat siswa dapat bermain sambil belajar. Media ini juga menyerupai makanan pizza yang dikenal siswa, sehingga akan menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu, media Pizza Pecahan bisa membantu siswa agar dapat menyelesaikan soal permasalahan secara mandiri dengan lebih konkret. Sehingga jika media ini diterapkan dalam pembelajaran akan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati et al., (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran

konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, Anjelifa, et al., (2023) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa lebih baik setelah diterapkan media pecahan. Dapat diartikan bahwa telah adanya penerapan model *Think Pair Share* dan media pecahan pada pembelajaran matematika, dan nyatanya berpengaruh serta berhasil untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa saat proses pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan di kelas III SD Negeri 3 Blimbingrejo.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tipe *pre-experimental one group pretest posttest design*. Disebut *pre-experimental* karena masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi pembentukan variabel bebas (Sugiyono, 2015). Desain penelitian dilakukan melalui tes sebelum diberikan perlakuan ( $O_1$ ) dan sesudah diberikan perlakuan ( $O_2$ ), sehingga ( $O_1$ ) dan ( $O_2$ ) dapat dibandingkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu (X). Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Sumber: Sugiyono, (2015)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Blimbingrejo pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 3 Blimbingrejo yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa Perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono, (2015) *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel ini digunakan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 3 Blimbingrejo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Soal tes yang digunakan sebanyak 8 soal. Instrumen tes yang digunakan untuk pengambilan data telah divalidasi oleh ahli dan hasilnya menunjukkan valid. Data yang diperoleh akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji N-gain. Uji normalitas merupakan prasyarat pada tahap awal sebelum digunakan pada sampel penelitian. Uji N-gain

bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilakukan sebanyak dua pertemuan. Sebelum peneliti melaksanakan pertemuan pertama, peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diberikan perlakuan. Materi pertemuan pertama yang disampaikan oleh peneliti terkait penjumlahan pecahan sederhana. Materi pertemuan kedua terkait pengurangan pecahan sederhana. Selanjutnya, pada pertemuan terakhir dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diberikan perlakuan. Kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah sebelum dan setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perhitungan rata-rata *pretest* sebesar 58,75 dan rata-rata *posttest* sebesar 79,77. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian perindikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Penelitian Perindikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan	Keterangan
1.	Memahami masalah	80,30	85,22	0,24	Rendah
2.	Merencanakan penyelesaian masalah	65,90	76,70	0,31	Sedang
3.	Melaksanakan rencana penyelesaian	68,18	84,46	0,51	Sedang
4.	Memeriksa kembali	3,40	71,59	0,70	Sedang

Sumber: Data Peneliti

Sebelum dilakukan uji N-gain dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Suryani et al., 2019). Data yang digunakan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah siswa. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 26* dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.209	11	.193	.873	11	.084
Posttest	.193	11	.200*	.941	11	.530

Sumber: Data dari *Software SPSS 26*

Tabel hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikan pada data *pretest* dan *posttest* menunjukkan  $\text{sig} > 0,05$  dengan data *pretest*  $0,084 > 0,05$  dan data *posttest*  $0,530 > 0,05$  pada taraf signifikansi  $0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, Berdasarkan uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah dinyatakan data berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan uji N-gain. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan. Uji N-gain dilakukan dengan bantuan *software SPSS 26*. Analisis uji N-gain sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji N-gain

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	11	.36	.63	.5054	.08233
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data dari *Software SPSS 26*

Setelah diketahui nilai rata-rata N-gain, selanjutnya menentukan kriteria dari nilai N-gain. Nilai N-gain terletak antara  $0,00 < g \leq 0,29$  artinya kriteria peningkatan rendah, nilai N-gain terletak antara  $0,30 < g \leq 0,70$  artinya kriteria peningkatan sedang, nilai N-gain terletak antara  $g \geq 0,70$  artinya kriteria peningkatan tinggi (Supriadi, 2021). Hasil uji N-gain tersebut dapat diketahui nilai rata-rata mencapai  $0,50$  dengan kriteria peningkatan sedang. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dilihat adanya peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Peningkatan ini disebabkan adanya pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan. Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka dapat berkelompok dan berdiskusi saat melakukan pemecahan masalah. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Lahamu et al., (2023) yang menunjukkan bahwa dengan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Indikator pertama memahami masalah mendapatkan rata-rata *pretest* 80,30 dan *posttest* 85,22 serta mendapatkan nilai N-gain 0,24 yang menunjukkan peningkatan kategori rendah. Sebelum diberikan perlakuan siswa sudah memahami masalah yang disajikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dilihat dari rata-rata *pretest* yang sudah memenuhi KKM. Sejalan dengan pendapat Utami & Wutsqa, (2020) Kemampuan siswa dalam menuliskan yang diketahui dan ditanya adalah indikator yang paling banyak dikerjakan oleh siswa. Melalui tahap *think* siswa dapat menganalisis informasi yang ada pada soal. Selain itu, saat pembelajaran siswa dikenalkan dengan media Pizza Pecahan yang membantu siswa menganalisis informasi dengan lebih nyata dengan cara siswa menyusun potongan pizza sesuai dengan informasi pada soal.

Indikator kedua merencanakan penyelesaian masalah mendapatkan rata-rata *pretest* 65,90 dan *posttest* 76,70 serta mendapatkan nilai N-gain 0,31 yang menunjukkan peningkatan kategori sedang. Sebelum diberi perlakuan terjadi kekeliruan siswa dalam mengartikan informasi soal dimana siswa masih keliru dalam menginterpretasikan konteks nyata ke dalam model matematika. Alyana et al., (2020) berpendapat siswa salah membuat strategi penyelesaian masalah yang mengakibatkan siswa tidak dapat menentukan strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang diajukan. Melalui tahap *think* siswa merencanakan strategi untuk menyelesaikan masalah secara mandiri terlebih dahulu dan pada tahap *pair* siswa dapat bertukar pikiran menyusun strategi penyelesaian yang sudah direncanakan secara mandiri sebelumnya dengan teman kelompoknya. Guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa menyusun strategi yang tepat untuk memecahkan masalah menggunakan media Pizza Pecahan, agar siswa lebih memahami dalam menghubungkan gagasan dengan gambar nyata.

Indikator ketiga melaksanakan rencana penyelesaian mendapatkan rata-rata *pretest* 68,18 dan rata-rata *posttest* 84,46 serta mendapatkan nilai N-gain 0,51 yang menunjukkan peningkatan kategori sedang. Sebelum diberikan perlakuan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik yang disebabkan oleh siswa salah dalam membuat strategi pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfitri et al., (2019) bahwa penyebab siswa salah ketika menyelesaikan masalah yaitu siswa salah dalam membuat rencana penyelesaian masalah sehingga proses penyelesaian masalah juga salah. Pada tahap *think* siswa melaksanakan rencana yang telah disusun secara mandiri, kemudian pada tahap *pair* siswa berdiskusi menyelesaikan strategi yang telah dikerjakan secara mandiri sebelumnya. Peningkatan juga karena penggunaan media Pizza Pecahan yang menjadikan siswa memiliki semangat yang tinggi menyelesaikan

permasalahan yang ada.

Indikator keempat memeriksa kembali mendapatkan rata-rata *pretest* 3,40 dan *posttest* 71,59 serta mendapatkan nilai N-gain 0,70 yang menunjukkan peningkatan kategori sedang. Sebelum diberikan perlakuan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang telah diperoleh. Siswa seringkali sangat percaya dengan apa yang telah diselesaikannya dan merasa tidak perlu menulis kembali apa yang telah mereka kerjakan (Mariani & Susanti, 2019). Melalui tahap *share* siswa terbiasa mengevaluasi jawaban yang dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas. Saat mempresentasikan jawaban siswa menjelaskan menggunakan media Pizza Pecahan, sehingga siswa akan tahu jawaban mereka sudah benar atau belum.

Peningkatan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Artinya dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan nilai siswa yang berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hasil analisis uji N-gain mendapat nilai 0,50 menunjukkan peningkatan kategori sedang setelah pembelajaran dengan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan. Oleh karena itu, artinya model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 3 Blimbingrejo menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai *posttest* yang lebih baik daripada nilai *pretest* siswa. Setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa terlihat dari hasil analisis uji N-gain mendapatkan rata-rata sebesar 0,50 yang dikategorikan kriteria sedang dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Peneliti menyarankan dalam penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media Pizza Pecahan guru perlu menguasai dan mampu menerapkan dengan baik saat proses pembelajaran agar siswa semangat dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. L., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Pada Materi Siklus Air Kelas V Di SDN 2 Sengonbugel. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 167–177. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.85>
- Aini, A. N., Masfuah, S., & Fakhriyah, F. (2024). Pengembangan Media Jejak Petualangan Sains (JPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 719–728.
- Alyana, J., Zubainur, C. M., Tanjung, S. D., & Suhartati. (2020). Kemampuan Siswa dalam Merencanakan Penyelesaian Masalah melalui Pendekatan Matematika Realistik yang Mengintegrasikan Nilai Islami. *Jurnal Peluang*, 8(1), 24–32. <https://doi.org/10.24815/jp.v8i1.18778>
- Ermawati, D., Anjelifa, S. M., Maqfiroh, A. D., Ihsan, A., & Askha, U. N. M. (2023). Pengaruh Media Pecahan (MACAN) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(2), 351–364.
- Ermawati, D., Fardani, I., Nurunnaja, D., Ni'mah, A. U., & Astuti, D. D. (2023). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch of Mathematics)*, 8(1), 161–172.
- Hijrilliawanni, D. R., Khoirina, H. P., Kuncoro, S. Z., Nihmah, S. Z., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SD: Metode Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 12–19.
- Ivania, V., Lestari, E. D., Rohmah, T. N., Azzim, R. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Hasil Belajar Matematika. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 158–167.
- Kharismawati, Retnaningrum, E., & Rohartati, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 7–13. <https://doi.org/10.47165/jpin.v3i1.83>
- Lahamu, S., Abdullah, I., & Suratno, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 3(3), 257–269.
- Mariani, Y., & Susanti, E. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Mea (Means Ends Analysis). *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.36706/jls.v1i1.9566>
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Shofiah, N. F., Purwaningrum, J. P., & Fakhriyah, F. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring dengan Aplikasi Whatsapp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2683–2695.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374–1387.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press.
- Suryani, A. I., Syahribulan, & Mursalam, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(2), 741–753.

- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4642>
- Wulandari, N., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD pada Materi Kecepatan dan Debit. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 6(2), 275–291.
- Zulfitri, H., Aisyah, N., & Indaryanti. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Setelah Pembelajaran dengan Pendekatan MEAs pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. *Jurnal Gantang*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.881>